



Dr. MUKTI FAJAR ND.

UMKM DI INDONESIA

PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI

UMKM DI INDONESIA

PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI

Penulis: Dr. Mukti Fajar ND

Desain Cover: J4CK

Perwajahan Isi: Abi Fairuz

Pemeriksa Aksara: Ratih

Cetakan Pertama: Februari 2016

ISBN: 978-602-229-592-1

Penerbit:

PUSTAKA PELAJAR

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp. (0274) 381542, Fax. (0274) 383083

e-mail: pustakapelajar@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu aktor ekonomi yang penting di Indonesia. Karena jumlahnya yang signifikan dan menyerap tenaga kerja yang luar biasa banyaknya. Keberadaannya menarik untuk dikaji di setiap tahap perjalanan pembangunan ekonomi bangsa. Sejak kelahirannya yang menjadi konsep pemikiran para *founding fathers*, hingga peranannya dalam penciptaan kesejahteraan bangsa.

Secara naratif buku ini akan mengkaji dari perspektif hukum ekonomi. Baik secara filosofis, teoretis sampai pada dataran praktis. Berawal dari kelahiran UMKM sebagai aktivitas kehidupan manusia dalam mencukupi kebutuhannya, keberadaannya dalam globalisasi ekonomi, kemampuan bertahan dalam krisis, hingga masa depan UMKM di Indonesia. Dalam satu bagian buku ini, penulis juga mengkaji khusus mengenai perlindungan hukum UMKM di Indonesia, baik secara konstitusional, maupun kebijakan ketika harus masuk era pasar bebas.

Disadari oleh penulis, bahwa buku ini bukan karya yang sempurna. Banyak kekurangan dan berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan literatur. Tetapi penulis tetap ber-

DAFTAR ISI

Pengantar • v
Persembahan • vii
Daftar Isi • ix

BAB 1 BELAJAR DARI SEJARAH • 1

1. UMKM Bagian Aktivitas Kehidupan Masyarakat • 1
2. Tujuan Perusahaan: Dari Kepentingan Agama dan Negara Hingga Mencari Keuntungan • 5
3. Kisah sukses UMKM Di Berbagai Perusahaan dan Negara • 13
4. Dari Semut Berubah Menjadi Gajah: Yang Besar Tetap Harus Menang • 34

BAB 2 UMKM DAN GLOBALISASI EKONOMI • 47

1. Pengertian Globalisasi Ekonomi • 47
2. Kapitalisme Sebagai Kendaraan Globalisasi: Siapa Supirnya? • 53
3. Perusahaan Sebagai Aktor Globalisasi: Kisah dari Zaman Ke Zaman • 62

4. Eksistensi UMKM dalam Globalisasi Ekonomi:
Peluang atau Ancaman • 74

BAB 3 UMKM DI INDONESIA • 95

1. Karakteristik UMKM di Indonesia: Manifestasi Ajaran Marhaenisme Sukarno dan Cooperation
Muh Hatta • 95
2. Pengertian dan Berbagai Bentuk Perusahaan UMKM di Indonesia • 112
 - a. Pengertian UMKM • 112
 - b. Berbagai Bentuk Perusahaan UMKM • 116
3. Mengapa UMKM Perlu Dilindungi? • 120
 - a. Besarnya Jumlah Pengusaha UMKM di Indonesia • 121
 - b. Berbagai Tekanan dalam Sistem Persaingan Pasar Bebas bagi UMKM • 127
4. Regulasi UMKM di Persimpangan Jalan • 131

BAB 4 KRISIS EKONOMI GLOBAL DAN EKSISTENSI UMKM • 139

1. Krisis Ekonomi Global: Siklus Penyakit dalam Kapitalisme • 139
2. Sistem Ekonomi Pasar Bebas dan Kekuatan Modal • 185
 - a. *Invisible Hand* Mengatur Pasar Bebas • 192
 - b. Akumulasi Modal adalah Kekuatan Kapitalisme Pasar Bebas • 191
 - c. UMKM dan Permodalan: Sebuah Persoalan Klasik • 198
3. Ketahanan UMKM Menghadapi Krisis Ekonomi • 221
4. Penguatan UMKM dalam Gempuran Krisis

Global • 229

- a. Strategi Pemberdayaan UMKM • 229
- b. Keunikan Budaya Sebagai Kekuatan UMKM • 298

BAB 5 UMKM DAN PENCIPTAAN KESEJAHTERAAN BANGSA • 249

1. UMKM Bagian Dari Pilar Ekonomi Bangsa • 249
2. UMKM Menciptakan Lapangan Kerja dan Kesejahteraan Sosial • 258
3. Sikap Politik Pemerintah Terhadap UMKM: Telaah Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah • 265
4. Masa Depan UMKM Di Indonesia • 270
 - a. Dukungan Fasilitas dan Proteksi Pemerintah • 275
 - b. Dukungan dan Kemudahan Akses Finansial • 279

Daftar Pustaka • 285

Index • 305

BELAJAR DARI SEJARAH

1. UMKM Bagian Aktivitas Kehidupan Masyarakat

Tidak ada yang tahu persis sejak kapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya ditulis UMKM) ada di muka bumi ini. Tetapi jika dilihat dari aktivitasnya, maka UMKM adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya yaitu kegiatan ekonomi dan perdagangan.

Sejak zaman awal prasejarah hingga zaman modern ini, manusia berkumpul dan membentuk masyarakat, di mana hal ini dilakukan untuk saling bahu-membahu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Diawali dengan cara berburu pada masyarakat nomaden, kemudian mulai menetap untuk bercocok tanam dan beternak. Kebutuhan hidup selain makan juga mulai dibuat, seperti; perlengkapan masak, alat-alat rumah tangga, persenjataan untuk berburu, pakaian hingga tenda atau rumah tinggal.

Namun, tidak ada sebuah masyarakat yang mampu mencukupi kebutuhan mereka sendiri, seperti dikatakan O. M. Powers;

“No civilized community produces all the things which it consumes. A portion of its needs must be supplied by an interchange of products

*with other communities or nations and this is the beginning of commerce, either domestic or foreign*¹.

Oleh karena adanya kelebihan produksi dan kekurangan produk di suatu masyarakat, sementara ada kekurangan produk dan kelebihan di masyarakat lainnya maka antar kelompok masyarakat tersebut kemudian melakukan tukar menukar (barter) dan atau perdagangan.

Perdagangan sendiri menurut catatan Wade Starr yang mengutip “*Sumerian scripts*”, sudah berlangsung 4.000 tahun sebelum Masehi². Dilanjutkan dengan dokumen dari zaman Babylonia pada 2.000 tahun sebelum masehi yang menceritakan bahwa Kerajaan Babylonia sudah mempunyai sistem perdagangan yang kompleks dan diatur oleh hukum. Dikisahkan Wade Starr bahwa:

*They had a system of Commerce that included coined money (banks), receipts, titles, seals, signing and merchant law which evolved into Roman Law, then into Civil Law and later became Maritime Law.*³

Ada pula catatan sejarah yang mengatakan bahwa, perdagangan sudah dilakukan 2.500 tahun yang lalu melalui jalur sutra yang melintas dari daratan China hingga Eropa. Kejayaan jalur sutra berlangsung pada masa dinasti Yuan di Tiongkok dan kekaisaran Byzantium (Romawi)⁴.

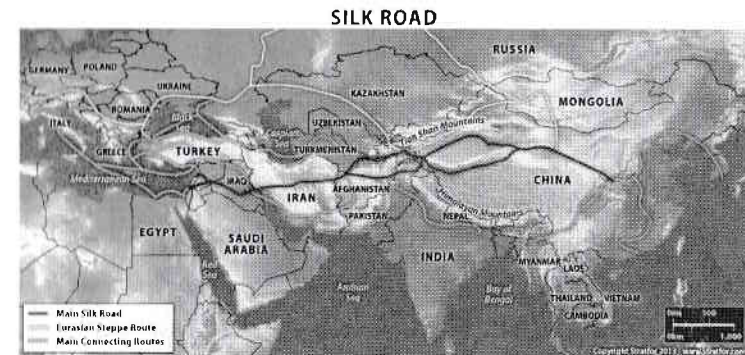
¹O.M. Powers, “History Of Commerce. Chapter I. Ancient Commerce. Origin Of Commerce; Egyptians; Phoenicians; Greeks”: <http://chestofbooks.com/finance/economics/Commerce-and-Finance/History-Of-Commerce-Chapter-I-Ancient-Commerce-Origin-Of.html>.

²Wade Starr, “A History of Commerce: A Practical Course in Miracles” http://www.the7thfire.com/Politics%20and%20History/a_new_beginning/a_history_of_commerce.htm, hlm. 2.

³*Ibid*, hlm. 5.

⁴https://en.wikipedia.org/wiki/Silk_Road

Jalur sutra juga membentang melalui Asia Selatan yang dilalui oleh karavan dan kapal laut, dan menghubungkan Chang’an, Republik Rakyat China, dengan Antiokia, Suriah, dan juga tempat lainnya. Pengaruhnya terbawa sampai ke Korea dan Jepang, yang dimulai sejak 2.000 tahun yang lalu⁵.



Gambar 1: Peta Jalur Sutra

Jalur tersebut digunakan oleh para pedagang untuk melakukan pertukaran barang-barang. Kisah ini menjadi sangat penting tak hanya untuk pengembangan perdagangan, tetapi juga pengembangan kebudayaan China, India dan Roma yang merupakan awal dari peradaban modern. Jalur perdagangan tersebut oleh geografer Jerman Ferdinand von Richthofen pada abad ke-19 diberi nama Silk Road (Jalur sutra). Hingga saat ini jalur sutra masih menjadi jalan yang penting sebagai penghubung antarnegara dan benua dalam perdagangan, bahkan dibuatkan jalur rel kereta api⁶.

Momen yang paling penting mengenai perdagangan yang tidak boleh dilewatkan adalah zaman Revolusi Industri di Eropa.

⁵Kisah Jalur Sutra, Ensiklopedia Wikipedia bahasa Indonesia, http://id.wikipedia.org/wiki/Jalur_Sutra

⁶*Ibid*

Awal mulai Revolusi Industri menurut T.S. Ashton diperkirakan pada 1760-1850, ketika ditemukannya mesin uap untuk menggerakkan kapal, mesin bakar dan pembangkit tenaga listrik. Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19.⁷

Revolusi Industri sendiri adalah perubahan teknologi, sosio-ekonomi, dan budaya pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 yang terjadi dengan penggantian ekonomi yang berdasarkan pekerja menjadi yang didominasi oleh industri dan diproduksi mesin. Revolusi ini dimulai di Inggris dengan pengenalan mesin uap (dengan menggunakan batu bara sebagai bahan bakar) dan ditenagai oleh mesin (terutama dalam produksi tekstil). Perkembangan peralatan mesin logam-keseluruhan pada dua dekade pertama dari abad ke-19 membuat produk mesin produksi untuk digunakan di industri lainnya.⁸

Efek budayanya menyebar ke seluruh Eropa Barat dan Amerika Utara, kemudian memengaruhi seluruh dunia. Efek dari perubahan ini di masyarakat sangat besar dan sering kali dibandingkan dengan revolusi kebudayaan pada masa Neolitikum ketika pertanian mulai dilakukan dan membentuk peradaban, menggantikan kehidupan nomadik menuju masyarakat modern.⁹

Kisah seperti di atas tidak hanya ada di luar negeri. Bangsa Indonesia, sepanjang sejarahnya telah melalui berbagai pembalikan. Mulai dari era kejayaan Nusantara lama (Sriwijaya dan Majapahit), yang tak lama setelah keruntuhannya segera disambut oleh era kolonialisme yang menyakitkan, sampai dengan era

⁷Revolusi Industri, Ensiklopedia Wikipedia Indonesia http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Industri

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

kemerdekaan yang di dalamnya juga telah terisi dengan lembaran-lembaran sejarah perekonomian yang pasang surut.

Menurut keterangan WS Rendra yang merujuk buku *Negara-kertagama*, bahwa kehebatan Prabu Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada tidak saja pada ilmu perang, tetapi kemampuan *leadership* dalam mengatur perdagangan antara kerajaan yang ada di bawah kekuasaan federasi kerajaan Majapahit.

Prabu Hayam Wuruk membuat berbagai regulasi perdagangan bagi awuku-awuku (kerajaan jajahan Majapahit) di seluruh Nusantara dan tugas Gajah Mada untuk memastikan perdagangan berjalan lancar dan tidak diganggu oleh intervensi asing. Kesuksesan dua Hayam Wuruk dan Gajah Mada dikarenakan mereka menghormati demokrasi dan menempatkan hak-hak setiap manusia di setiap kerajaan yang bergabung di bawah Majapahit. Rendra menegaskan¹⁰:

"Memberikan hak bagi setiap manusia berarti menghargai "daulat manusia", dengan itu maka akan menimbulkan "daya hidup" dari setiap manusia untuk bekerja dan berproduksi secara optimal. Itulah salah satu sebab kejayaan kerajaan Majapahit, baik secara ekonomi maupun politik".

2. Tujuan Perusahaan: Dari Kepentingan Agama Dan Negara Hingga Mencari Keuntungan.

Para pedagang zaman dahulu yang sekadar bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai berkembang dan semakin banyak urusannya. Untuk itu mereka mulai membuat perusahaan sebagai kendaraan bisnisnya. Tetapi perlu juga kiranya bahwa

¹⁰WS Rendra, "Demokrasi Mensyaratkan adanya Daulat Manusia", Jurnal Media Inovasi No. 1 Th. X Tahun 2000, hlm. 47-49.

tujuan pembiasaan perusahaan tersebut dari masa ke masa mempunyai maksud yang berbeda.

Tetapi tidak ada yang tahu persis tentang kelahiran perusahaan sebagai institusi sosial di dunia ini. Pembentukan perusahaan pada awal mulanya tidak begitu jelas maksudnya dan tujuannya. Apakah untuk kepentingan agama, untuk kepentingan kejahatan, memberikan pelayanan publik, atau sebagai alat kekuasaan¹¹.

Beberapa catatan mengatakan bahwa awal kelahiran perusahaan terkait erat dengan kepentingan kekuasaan dan agama. Kisah ini dimulai ketika Gothic's King Totula mengepung Roma di awal 547. Dia mengatakan bahwa St Benedict, kepala biara Monte Casino Roma sebagai penemu perusahaan modern (*corporation*). Sebutan ini muncul karena St Benedict membuat aturan tentang kelompok pekerja untuk para pekerja keterampilan dan para pedagang yang diatur dengan *Benedictine Rules*. *Corporation* adalah sebuah kelompok kerja yang memproduksi berbagai kebutuhan masyarakat. Awalnya, untuk kepentingan dakwah dan agama, selanjutnya menjadi kepentingan negara.¹²

Dalam Esai yang ditulis Max Weber; *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* (*Die protestantische Ethik und der Geist des Kapitalismus*). Weber menitikberatkan penelitiannya tentang interaksi antara berbagai gagasan agama dan perilaku ekonomi.

Bakti keagamaan biasanya disertai dengan penolakan terhadap urusan duniawi, termasuk pengejaran ekonomi, tetapi hal tersebut tidak terjadi dalam Protestanisme. Weber menunjukkan bahwa tipe-tipe Protestanisme tertentu mendukung pengejaran

¹¹Bruce Brown, 2003, *History of Corporation; What is the corporation ?*, http://www.astonisher.com/archives/corporation_intro.html/ hlm. 3.

¹²Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

rasional akan keuntungan ekonomi dan aktivitas duniawi yang telah diberikan arti rohani dan moral yang positif. Ini bukanlah tujuan dari ide-ide keagamaan, melainkan lebih merupakan sebuah produk sampingan, logika turunan dari doktrin-doktrin tersebut dan saran yang didasarkan pada pemikiran mereka yang secara langsung dan tidak langsung mendorong perencanaan dan penyangkalan-diri dalam pengejaran keuntungan ekonomi¹³.

Ia mendefinisikan "semangat kapitalisme" sebagai gagasan dan kebiasaan yang mendukung pengejaran yang rasional terhadap keuntungan ekonomi. Weber menulis,

*"Agar suatu cara hidup yang teradaptasi dengan baik dengan ciri-ciri khusus kapitalisme, dapat mendominasi yang lainnya, hidup itu harus dimulai di suatu tempat, dan bukan dalam diri individu yang terisolasi semata, melainkan sebagai suatu cara hidup yang lazim bagi keseluruhan kelompok manusia."*¹⁴

Di sini Weber ingin menegaskan bahwa proses ritual beragama dalam Protestan sejalan justru mendorong masyarakat untuk meningkatkan semangat dalam menjalankan aktivitas ekonomi¹⁵.

Begitu pula di Jazirah Arab, pada abad ke 5 - 6 Masehi, pada masa pra-Islam maupun pada zaman kenabian Muhammad saw, telah ada perusahaan dalam bentuknya yang sederhana, yang disebut *Al Shirkah*¹⁶. Tujuan dari *Al Sharikah* selain untuk per-

¹³*Ibid*, hlm. 11.

¹⁴*Ibid* hlm. 19.

¹⁵Kwik Kian Gie, 1994. *Analisis Ekonomi Politik Indonesia*, (Jakarta, Penerbit Gramedia), hlm. 11.

¹⁶Abdullah Alwi Haji Hassan, 1997, *Sales and Contracts in Early Islamic Commercial Law*, Kitab Bhavan, New Delhi, hlm. 86.

dagangan juga untuk menyebarluaskan agama Islam ke benua Asia dan kawasan Mediterania.

Hal ini karena dalam ajaran Islam menganjurkan manusia untuk berdagang, seperti yang tersurat dalam surat al-Baqarah ayat 275; “Allah Menghalalkan Jual beli dan mengharamkan Riba”

Artinya perdagangan harus dilakukan dengan cara benar dan tidak licik atau mengambil *riba*. Sebab Islam melarang adanya Riba seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 130;

“Hei orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Sebagai contoh konkret, Rasulullah Muhammad saw sendiri adalah seorang pedagang. Dengan berdagang tersebut Nabi melakukan dakwah dan hasil keuntungannya digunakan untuk kepentingan agama Islam.

Pada konteks sosial Islam juga mengatur proses untuk pemenuhan ekonomi dalam masyarakat agar tercipta kesejahteraan, menghilangkan ketimpangan-ketimpangan sosial. Umat Islam diwajibkan untuk saling menolong dalam konteks sosial ekonomi. Rasulullah pernah bersabda: “orang mukmin bagi orang mukmin yang lain adalah seperti bangunan yang sebagian menguatkan sebagian yang lain”¹⁷.

Kembali pada persoalan tujuan perusahaan Frank Rene Lopes memberikan beberapa catatan dan contoh berikut ini¹⁸:

¹⁷Jaribah bin Ahmad Al Haritsi, 2006, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*, Penerbit Khalifah, hlm. 285.

¹⁸Frank René López, Winter 2004, *Corporate Social Responsibility In A Global Economy After September 11: Profits, Freedom, And Human Rights*, Mercer Law Review, hlm. 3.

The first corporations were created to serve the public. Corporations were created as an extension of either the church or the state. “Ecclesiastical” corporations, for example, were created as a device for the church to hold property. Most early corporations, however, were created to serve the sovereignty of kings and queens. For example, the Dutch West India Company’s charter authorized the corporation to “make contracts, engagements and alliances with princes and natives of the countries... to appoint and discharge Governors, people for war, and officers of justice, and other public officers, for the preservation of the places, keeping good order, police and justice.”

Pada waktu itu konsep perusahaan sangat berbeda dengan konsep yang dikenal pada saat ini. Perusahaan dibuat untuk melayani kepentingan gereja dan negara. Bahkan untuk melayani kedaulatan dari raja dan ratu.

Konsep perusahaan pada waktu itu juga mengalami pergeseran. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil yang mungkin identik dengan istilah UMKM pada hari ini. Dari perusahaan kecil mereka digabungkan untuk menjadi perusahaan besar dan digunakan sebagai alat kolonialisme, Frank René López menjelaskan:¹⁹

Corporations were small, quasi-government institutions chartered by the crown for a specific purpose. The idea was to bring together investors interested in financing large projects, such as exploration in colonies .

Banyak perusahaan modern yang dibuat oleh kerajaan Inggris. Beberapa di antaranya adalah; East Indian Trading Company didirikan pada 1600 oleh Queen Elizabeth; The African Company

¹⁹*Ibid.*

didirikan tahun 1619; The South See Company didirikan tahun 1711; The Virginia Company didirikan tahun 1609; The Massachusetts Bay Company didirikan tahun 1629.²⁰

Di koloni Amerika, *British East India Company* menggarap berbagai proyek perkebunan seperti perkebunan teh dan kapas. Setelah revolusi Amerika 1776, perusahaan mulai mengerjakan berbagai proyek pertambangan dan perkeretaapian.²¹

Di benua Asia, *East India Company* mendapatkan hak monopoli untuk semua perdagangan dari Kaisar Jahangir, Raja kerajaan Mughal. *East India Company* yang dipimpin Sir Thomas Roe sebagai utusan King James I pada 1615 mendirikan perusahaan di kota Surat.²²

Pada 1602, di kerajaan Belanda berdiri *Verenigde Oostindische Compagnie* (*The Dutch East Indian Company* as VOC). Perusahaan ini mempunyai konsep tanggung jawab terbatas dari pemegang saham (*limited liability*) dengan bentuk *Naamlozen Vennootschap* (NV).²³

VOC melakukan ekspansi perdagangan yang luas di Asia dan Afrika. Mereka mengawali bisnisnya di Tanjung Pengharapan Arfika Selatan. Membeli sutra dan teh dari China dan menjualnya ke Jepang dan Eropa. Di India mereka membeli tekstil untuk dijual kembali di kawasan Asia Timur. VOC mengambil rempah-rempah, kopi dan gula dari Jawa serta tembakau dari Perkebunan

²⁰Lee Drutman, Tanpa tahun, *The History of The Corporation*, Citizen Work Corporate Power Discussion Group, hlm. 1.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

²³Ella Gapken Jager, 2005, *Verenigde Oostindische Compagnie (VOC)*, The Dutch East Indian Company, Kluwer Legal Publisher, hlm. 43.

Deli Serdang Sumatra Utara (Indonesia)²⁴ untuk dijual ke Eropa dan Amerika. Karena luas dan besarnya perdagangan serta kemampuan untuk memonopoli, VOC mendapat hak istimewa dari kerajaan Belanda untuk mencetak uang emas dan perak sebagai alat pembayarannya.²⁵

Ketika masa industrialisasi Amerika, perusahaan yang tadinya hanya perusahaan kecil atau perusahaan keluarga/perseorangan telah melakukan akumulasi modal dengan cara merger. Pada akhir 1920-an ditandai dengan merger besar-besaran yang dilakukan oleh 1800 perusahaan, menjadi 137 perusahaan mega. Oleh karenanya, perusahaan telah mengalami transformasi dari *a quasi-public, state-controlled organization limited in size to.. a gigantic unlimited private organization with limited responsibility and limited accountability*.²⁶

Di Amerika, perusahaan mulai tumbuh menjadi institusi raksasa. Perusahaan mempekerjakan ratusan bahkan ribuan pekerja, menguasai lahan yang luas dan mengakumulasi kekayaan yang sangat besar. Kondisi ini membuat perilaku mereka berubah. Perusahaan mulai mengabaikan kepentingan masyarakat. Perilakunya diarahkan oleh mentalitas untuk mengeruk keuntungan semata.²⁷

²⁴Lihat lebih lengkap dalam Keizerina Devi, 2004, *Poenale Sanctie: Studi Tentang Globalisasi Ekonomi dan Perubahan Hukum di Sumatera Timur (1870-1950)*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara, hlm 3-23. Diceritakan bahkan VOC memobilisasi tenaga kerja murah di kawasan asia tenggara dengan kontrak kerja yang sangat merugikan para buruh perkebunan yang dikenal dengan Koeli Ordonantie 1880 atau Poenali Sanctie.

²⁵Ella Gapken Jager, op.cit. hlm. 48-49.

²⁶Lee Drutman, op.cit. hlm. 2.

²⁷... a corporation with thousands of employees and millions of customers, a corporation that was receiving public subsidies and encroaching on communities, a more extensive reporting system that measured the impact of the corporation on people's lives

Seperti yang dikatakan Milton Friedman,²⁸ yang provokatif di *The New York Times Magazine* pada 13 September 1970. Dalam tulisan tersebut Friedman menuliskan kesimpulan bahwa bisnis adalah:

“... to use its resources and engage in activities designed to increase its profits so long as it stays within the rules of the game, which is to say, engages in open and free competition without deception or fraud.”²⁹

Milton Friedman hanya menitikberatkan, bahwa bisnis hanya untuk mencari keuntungan, sepanjang dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar hukum dan menjauhi cara-cara penipuan.

Namun, kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh perusahaan, dengan membuat produk yang aman dan tidak berbahaya, menjaga kelestarian lingkungan sesuai aturan, memberikan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif, semuanya dilakukan hanya untuk mendapatkan keuntungan (*increasing profit*). Dan bukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Ini memperjelas bahwa Friedman adalah penganut fanatik dari ajaran pasar bebas Adam Smith. Sifat ramah dan memberikan pelayanan dari para pebisnis selalu disertai niatan pamrih atas

might have made sense. This never developed, however, and the profit-generating mentality remained the dominant driving force behind corporations. Lee Drutman, *Ibid*, hlm. 2

²⁸Milton Friedman adalah Pemenang Nobel Bidang Ekonomi tahun 1976. Statemen beliau yang kontroversial mengatakan bahwa “there is one and only one social responsibility of business —to use its resources and engage in activities designed to increase its profits. <http://www.colorado.edu/studentgroups/libertarians/issues/friedman-soc-resp-business.html>

²⁹*Ibid*.

keuntungan yang mereka harapkan dari para pelanggan. Seperti yang disampaikan oleh Adam Smith,³⁰

It is not from the benevolence of the butcher, the brewer, or the baker that we expect our dinner, but from their regard to their own interest. We address ourselves, not to their humanity but to their self-love, and never talk to them of our own necessities but of their advantages.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dahulu didirikan untuk kepentingan agama dan negara telah berubah bermetamorfosis dengan berkiblat dan berorientasi untuk mencari uang sebanyak-banyaknya. Sampai hari ini telah dikonstruksikan oleh hukum perusahaan di seluruh sistem hukum di dunia. Artinya, *profit oriented* adalah sesuai dengan *nature* perusahaan yang dilahirkan oleh hukum perusahaan.³¹

3. Kisah sukses UMKM Di Berbagai Perusahaan dan Negara

Mungkin kita tidak begitu memperhatikan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang eksis pada saat ini dahulunya hanya perusahaan kecil yang dilakukan oleh perseorangan atau keluarga. Dalam tulisan di bawah ini akan menceritakan beberapa kisah sukses orang-orang yang mengawali bisnisnya dari UMKM menjadi perusahaan besar.

³⁰Adam Smith, 1965, *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation* (the Edwin Cannan Edititon), The Modern Library, NewYork.

³¹Tetapi seharusnya di sisi lain, kesejahteraan sosial tidak dapat dimaksimalkan jika perusahaan hanya mencari keuntungan sendiri. Untuk mencari keuntungan dan mencapai efisiensi ekonomi, perusahaan harus memperhitungkan dampak aktivitas mereka terhadap karyawan, lingkungan dan masyarakat di tempat mereka beroperasi, Joseph Stiglitz, *Making Globalization Work: Menyiasati Globalisasi Menuju Dunia Yang Lebih Adi*, (PT Mizan Pustaka 2006), hlm. 279

a. Kisah Sukses UMKM di Berbagai Perusahaan

1) Henry Ford

Suatu hari di pertengahan 1875, Henry dibawa ayahnya naik kereta kuda ke arah Detroit. Pada waktu itu Henry yang baru berusia 12 tahun menyaksikan sesuatu yang aneh di jalan raya. Ada kereta yang dapat berjalan sendiri tanpa ditarik kuda.

“Kereta yang jalan sendiri itu tiba-tiba berhenti, mempersilakan kami yang di atas kereta kuda untuk lewat,” kata Henry dalam biografinya. Ayah yang melihat anaknya takjub langsung menghentikan kereta kudanya. Mereka kemudian turun dan berkenalan dengan orang yang berada di atas kereta yang dapat berjalan sendiri itu.

Henry Ford yang dilahirkan pada 30 Juli 1863 berasal dari keluarga petani miskin. Ketiadaan biaya membuatnya tidak bisa melanjutkan pendidikan ke bangku SLTP. Setelah lulus SD ia membantu ayahnya di pertanian keluarga. Henry mengawali kisah suksesnya ini dari bengkel kecil di Detroit Amerika Serikat. Dia kerja siang malam dengan biaya dan peralatan seadanya. Tipikal pengusaha UMKM yang mempunyai semangat besar.

Di tahun 1892, atau persis 17 tahun setelah pertama kali menyaksikan kereta yang jalan sendiri tanpa ditarik kuda, Henry Ford menggemparkan penduduk Detroit. Ia keluar dari bengkelnya menunggang kuda besi yang mesinnya digerakkan oleh uap minyak bumi. Sesuatu yang menurut pakar-pakar mesin sangat mustahil, berhasil diwujudkan Henry Ford menjadi kenyataan. Ia berhasil membuat mobil pertama

dalam peradaban manusia, yang mesinnya digerakkan uap minyak bumi.⁹²

Di mata pemilik Detroit Edison Company mobil ciptaan itu sangat istimewa, sehingga Henry Ford langsung ditawarkan jabatan tinggi, dan penghasilan yang berlipat ganda. Tetapi Henry malah mengundurkan diri dari Detroit Edison Company, dengan alasan jika jabatan itu diterima maka waktu dan seluruh tenaganya akan tersita habis pada perusahaan sehingga tidak punya waktu luang lagi untuk melanjutkan penelitian dan percobaan di bengkel pribadinya.

Lepas dari Detroit Edison Company, Henry Ford berhasil membujuk beberapa usahawan untuk mendirikan Detroit Auto mobil Company. Di sana ia diangkat sebagai kepala ahli mesin. Ternyata banyak ketidakcocokan antara Henry dan pemilik modal. Henry minta disediakan sejumlah dana untuk penelitian dan pengembangan tetapi usul ini tidak disetujui. Pemilik modal menginginkan mobil ciptaan Henry yang pertama saja yang diproduksi. Hasilnya, penjualan Detroit Otomotif dalam waktu satu tahun tidak lebih dari 5 dan 6 unit mobil.

Henry terus berupaya meningkatkan mutu produksinya, antara lain dengan menciptakan Ford Model T yang sangat terkenal. Henry juga berusaha meningkatkan kinerja pabriknya. Dialah orang pertama yang menciptakan sistem perakitan mobil secara berurutan dan serba mekanis.

Pabrik Ford Motor terus diperluas ke berbagai negara. Tahun 1947, ketika Henry Ford meninggal dalam usia 84 tahun, pabrik Ford Motor di seluruh dunia telah mampu mem-

⁹²G. Wu, Biografi Orang Sukses : Henry Ford, (Grasindo, 2006)

produksi mobil Ford sebanyak 4.000 unit setiap hari. Tahun 1960, Ford Motor Company merupakan perusahaan terbesar kedua di dunia³³.

Pada 2003 Ford Motor Company (FMC) merayakan hari jadinya yang ke-100 tahun, tepatnya tanggal 13 Juni. Ford Motor Company (FMC) merupakan perusahaan otomotif yang kendaraan roda empatnya merambah ke seluruh dunia. Di saat ini Ford Motor Company merupakan bagian dari “The Three Big” industri otomotif di Amerika selain dari, General Motors Corporation (GMC), dan Chrysler Corporation

2) *Soichiro Honda*

Kisah Soichiro Honda tidak jauh beda dengan Henry Ford. Honda hanya seorang biasa yang takjub melihat mobil buatan Amerika yang berseliweran di Jepang.

Dengan bengkel kecil dia mencoba mempelajari konstruksi dan mesin mobil. Selanjutnya dia merancang mobil sendiri yang *chasing* nya dibuat dengan kayu. Karena perjuangannya yang gigih akhirnya Soichiro Honda mampu mendirikan usaha kecil dengan mendirikan perusahaan Honda pada 24 September 1948.³⁴

Selanjutnya bisa kita saksikan pada hari ini, bahwa lebih dari 14 juta mobil dengan mesin pembakaran dibuat setiap tahun. Perusahaan Honda yang merupakan UMKM telah menjelma menjadi Honda Motor Co., Ltd dan merupakan produsen mesin terbesar di dunia. Pada 2004, perusahaan ini mulai memproduksi motor diesel, yang sangat tenang dan

³³Sejarah Henry Ford (Pendiri Ford) <http://redeyedevil.wordpress.com/2007/10/23/sejarah-henry-ford-pendiri-ford/>

³⁴G. Wu, Biografi Orang Sukses : Soichiro Honda, (Grasindo, 2006)

tidak membutuhkan penyaring untuk dapat melewati standar polusi.

Honda Motor Co., Ltd. (*Honda Giken Kōgyō Kabushiki Kaisha*) adalah produsen mobil, truk, sepeda motor dan skuter asal Jepang. Mereka juga membuat kendaraan segala medan (ATV), generator listrik, mesin kelautan, dan peralatan taman.

Honda Motor Co., Ltd telah menjadi *Big Corporation* yang sahamnya merupakan salah satu yang banyak diincar oleh investor di bursa efek dunia. Honda bermarkas di Tokyo. Saham mereka diperdagangkan di Bursa Saham Tokyo, Bursa Saham New York, dan juga perdagangan di Osaka, Nagoya, Sapporo, Kyoto, Fukuoka, London, Paris dan Swiss. American Honda Motor Co., bermarkas di Torrance, California.³⁵

3) *Mark & Spencer*

Tak pernah ada yang menyangka bahwa Michael Mark adalah anak Polandia miskin yang terpaksa merantau ke Inggris karena kemelaratan yang diderita keluarganya.

Di Inggris dia menjadi pedagang asongan barang-barang kelontong seperti pakaian, mainan anak-anak, peralatan rumah tangga dan barang-barang sepele yang bisa dia jual, sekadar untuk bertahan hidup di perantauan.

Karena berdagang keliling membuat sakit punggungnya, maka Mark memutuskan untuk menggelar dagangannya di suatu tempat yang ramai dilewati orang. Layaknya pedagang kaki lima di Pasar Tanah Abang yang sering kita lihat. Karena keuletan dan rajin menabung Michael Mark akhirnya bisa memiliki satu petak los di pasar.

³⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Honda_Sunday, October 28, 2007

Kisah selanjutnya Mark bertemu dengan Thomas Spencer yang ahli di bidang manajemen dan keuangan. Duet ini akhirnya mendirikan perusahaan kecil dengan menggabungkan kedua nama mereka: Mark & Spencer.

Tidak lebih dari 10 tahun kerja sama itu terjadi, mereka telah memiliki belasan toko di berbagai wilayah di Inggris. Tokonya sangat laris digemari pelanggannya karena mereka menjual barang yang berkualitas disertai layanan yang baik dari para pegawainya.

Hari ini kita bisa saksikan outlet-outlet Mark & Spencer di setiap kota besar di dunia. Mark & Spencer adalah *brand* yang berkelas dunia dengan kualitas yang tidak diragukan. Ini semua adalah hasil jerih payah dan kerja keras duo Michael Mark dan Thomas Spencer. Karena suka bekerja keras maka keduanya tidak panjang umur, tetapi perusahaannya dilanjutkan oleh keluarga mereka hingga sekarang menjadi perusahaan yang mendunia.³⁶

4) *Mc. Donald's*

McDonald's Corporation adalah salah satu perusahaan restoran makanan cepat saji yang terbesar di dunia. Melayani hampir 47 juta pelanggan setiap harinya. Produk makanan utama McDonald's adalah menjual *hamburgers, cheeseburgers, chicken products, French fries, breakfast items, soft drinks, milkshakes and desserts*. Ditambah juga dengan *salads, wraps and fruit*.

Mungkin kita tidak perhatikan, bahwa ketika bisnis ini dimulai pada 1940, oleh Dick and Mac, McDonald's di San Bernardino, California dengan membuka restoran kecil, kategori pengusaha UMKM. Mereka memperkenalkan "*Speed*

³⁶ G. Wu, Biografi Orang Sukses : Mark & Spencer, (Grasindo, 2006)

Service System" pada 1948 sebagai prinsip restoran *modern fast-food*.

Secara resmi perusahaan McDonald's didirikan oleh Ray Kroc, di Des Plaines, Illinois pada 15 April, tahun 1955. Kroc kemudian menjual McDonald's dengan cara *franchise* untuk berekspansi ke seluruh pojok dunia. Perusahaan McDonald's mulai masuk ke bursa saham pada 1965 dan menjelma menjadi *fast food industry*.

Pendapatan perusahaan diambil dari royalti dan pembayaran fee yang dibayar oleh *franchisees*. McDonald's meneguk keuntungan pada 2007 sebesar 22,8 Miliar Dolar Amerika billion dengan tingkat pertambahan pendapatan 9% setiap tahunnya, atau sekitar US \$ 3.9 billion.

Hari ini McDonald's terdapat di 119 negara dengan 31.000 restoran dan memberi lapangan kerja bagi 1,5 juta orang tenaga kerja. Namun, yang perlu dicatat oleh kita bersama bukan sekadar keuntungan yang luar biasa besar tersebut, tetapi perjuangan mereka sebagai pedagang makanan cepat saji yang menjadi simbol globalisasidan penyebaran gaya hidup ala American.

Lalu pertanyaan yang perlu kita renungkan adalah; "mengapa gado-gado, lontong sayur, ayam goreng Mbok Berek dan seabrek makanan cepat saji ala Indonesia tidak bisa mendunia seperti halnya Mc Donald's?"

5) *Grameen Bank*

Muhammad Yunus seorang ekonom dari Bangladesh yang mendirikan bank yang memberikan kredit mikro bagi rakyat miskin. Kepedulianya dengan kondisi sekelilingnya dan tindakan nyata yang dilakukannya dalam rangka meng-

ubah hidup dan memandirikan rakyat miskin perlu menjadi catatan.³⁷

Muhammad Yunus yang lahir tahun 1940 adalah seorang doktor ilmu ekonomi dari Bangladesh yang menggagas konsep 'kredit mikro'. Sebuah konsep pengembangan pinjaman skala kecil untuk usahawan miskin yang tidak mampu meminjam dari bank umum.

Yunus mengimplementasikan gagasan ini dengan mendirikan Grameen Bank pada 1983, yang memberikan pinjaman kepada rakyat miskin. Kiat-kiatnya dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan perempuan banyak direplikasikan oleh berbagai Lembaga Keuangan Mikro di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Grameen Bank yang mulai merintis pelayanan keuangan pada rakyat miskin itu, terutama kepada para perempuan miskin, kini kliennya mencapai 3,2 juta keluarga miskin. Dari penelitian yang dilakukan pada 2001, dilaporkan 42% keluarga yang dilayani telah keluar dari kemiskinan. Tetapi ternyata Bank ini sukses besar tidak hanya dalam kontribusinya mengurangi kemiskinan di Bangladesh, tetapi juga dalam meraih keuntungan dari kredit yang disalurkan.

Hingga saat ini, Grameen Bank telah menyalurkan pinjaman lebih dari 3 billion dolar kepada sekitar 2,4 juta peminjam. Untuk menjamin pembayaran utang, Grameen Bank menggunakan sistem 'kelompok solidaritas'. Kelompok-kelompok ini mengajukan pinjaman bersama-sama dan setiap anggotanya berfungsi sebagai penjamin bagi anggota yang

³⁷<http://ekawati-nurfadilah.blogspot.com/2007/11/grameen-bank-nya-muhammad-yunus.html> "Grameen Bank-nya Muhammad Yunus"

lainnya sehingga mereka dapat berkembang bersama-sama. Prinsipnya adalah kepercayaan dan solidaritas.

Saat ini di Bangladesh, Grameen telah memiliki 1.084 cabang dengan 12.500 karyawan yang melayani 2,1 juta peminjam di 37.000 desa. Tingkat pengembalian pinjaman sebesar 98% merupakan rate tertinggi dibanding sistem perbankan mana pun. Metode Grameen diterapkan dalam proyek-proyek di 58 negara termasuk AS, Kanada, Prancis dan Norwegia.

Dari usaha simpan pinjam untuk usaha mikro tersebut Muhammad dapat mengembangkan Grameen Bank. Dari keuntungan yang didapat, Yunus mengembangkan ke usaha lain seperti Grameen Phone, Grameen Cybernet, Grameen Communications, Grameen Software company, Grameen Information Technology Park, Grameen Fund, Grameen Capital Management company, Grameen Textile company, Grameen Knitwear company, Grameen Renewable Energy company, Grameen Health company, Grameen Education company, Grameen Agriculture company, Grameen Fisheries and Livestock company, Grameen Business Promotion company.³⁸

Yunus memiliki keahlian teknis dan konsep untuk membangun ekonomi rakyat miskin dengan memandirikan mereka melalui pemberian pinjaman untuk modal. Interaksinya dengan rakyat miskinlah yang menjadi pemicu dirinya untuk mendirikan Grameen Bank. Mulanya ia menanyai orang-orang miskin namun masih mau berusaha itu, hingga ia men-

³⁸<http://ekawati-nurfadilah.blogspot.com/2007/11/grameen-bank-nya-muhammad-yunus.html> Grameen Bank-nya Muhammad Yunus



UMKM DI INDONESIA

PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu aktor ekonomi yang penting di Indonesia. Karena jumlahnya yang signifikan dan menyerap tenaga kerja yang luar biasa banyaknya. Keberadaannya menarik untuk dikaji disetiap tahap perjalanan pembangunan ekonomi bangsa. Sejak kelahirannya yang menjadi konsep pemikiran para founding fathers, hingga peranannya dalam penciptaan kesejahteraan bangsa.

Secara naratif buku ini akan mengkaji dari prespektif hukum ekonomi. Berawal dari kelahiran UMKM sebagai aktivitas kehidupan manusia dalam mencukupi kebutuhannya, keberadaannya dalam globalisasi ekonomi, kemampuan bertahan dalam krisis hingga masa depan UMKM di Indonesia. Baik secara filosofis, teoritis sampai pada dataran praktis.

Dr. MUKTI FAJAR ND adalah dosen tetap Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Konsentrasi kajiannya pada bidang Hukum Ekonomi atau Hukum Bisnis. Menyelesaikan studi Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Magister Hukum di Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, serta menyelesaikan program Doktor Hukum di Universitas Indonesia. Aktif melakukan penelitian dan menulis artikel di berbagai jurnal ilmiah dan media massa. Selain mengajar di UMY, juga mengajar di MM UGM dan berbagai kampus lainnya. Jadwalnya padat dengan mengisi ceramah kuliah umum diberbagai kampus dan menjadi pembicara dalam seminar Nasional maupun Internasional, seperti di Malaysia, Thailand, Jepang, Croatia dan Inggris. Beberapa kali diundang kursus HAKI dan expert meeting Hukum Perdata (Wakai) di Ghakusuin Tokyo University Jepang. Sering terlibat sebagai Ahli dalam proyek kajian bersama pemerintah maupun konsultasi dengan perusahaan. Sebagai Assesor BAN PT membuatnya menikmati travelling mengunjungi berbagai kampus kampus di pelosok negeri ini, dari ujung Sumatra hingga Papua. Pria yang tinggal di Jogjakarta ini mempunyai jaringan pertemanan yang cukup luas dengan berbagai kalangan tokoh masyarakat, birokrat, politisi, akademisi dan kalangan bisnis. Diantara waktunya yang sangat padat, masih menyempatkan diri mengurus Masjid As Syifa dan bersemangat menjadi penggiat Ranting Muhammadiyah di Desa Tamantirto Bantul Yogyakarta. SMS : 081 2294 2781 , E mail : muktifajar_umy@yahoo.co.id



PUSTAKA PELAJAR

Penerbit Pustaka Pelajar
Celeban Timur UH 111548 Yogyakarta 55167
Telp. (0274) 381542, Faks. (0274) 383083
e-mail: pustakapelajar@yahoo.com
website: pustakapelajar.co.id